

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan baik penelitian lapangan di kampung Lehi kecamatan Siau Barat maupun kajian literatur pada pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan oleh Richard Niebuhr tentang Kristus dan kebudayaan dalam paradoks, maka berikut adalah kesimpulan dari peneliti:

1. Kepercayaan Sundeng dapat digolongkan sebagai kepercayaan adat Suku Sangihe-Talaud yang *Monoteis* atau percaya kepada satu Tuhan yang Esa; nyata dalam praktik penyembahan kepada batu besar, pohon serta gunung merupakan pengejawantahan penyembahan kepada *Ghenggona* yang merupakan Allah dalam penyebutan kepercayaan Sundeng.
2. *Ghenggonalangi* dapat disejajarkan dengan Allah dalam Kristen yang dalam sifat-Nya sebagai yang Mahakuasa dan *Ghenggona* atau Allah dapat menggunakan apa saja termasuk letusan gunung Karangetang sebagai alat ditangan-Nya untuk menegur kesalahan manusia agar terjadi perubahan atau tindakan menjauhi perbuatan yang tidak berkenan tersebut serta eksistensi Allah tidak hanya terkurung dalam iman kepercayaan Kristen maupun agama-agama yang ada telah diakui oleh negara namun Allah dapat hadir dalam kepercayaan Suku.

Pada akhirnya masyarakat desa Lehi yang telah memeluk agama Kristen dapat terus menyapa Allah dengan bahasa setempat sebagai Sang Ghenggona atau Penguasa sebab demikian *Ghenggona* sejajar dengan apa yang diimani oleh gereja bahwa Allah dalam sifat-Nya yang Mahakuasa.

B. Saran

Menjadi saran peneliti pertama bagi peneliti yang nanti juga ingin atau akan meneliti dengan fokus yang sama dengan peneliti, sebaiknya adalah masyarakat asli pulau Siau atau kalau memang peneliti bukan berasal dari masyarakat Siau; maka perlu untuk mewawancarai orang-orang yang benar-benar dapat dipercaya seperti dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada emiritus pendeta SB yang merupakan wakil ketua adat Siau dan barangkali peneliti yang selanjutnya dapat langsung juga kepada ketua adat atau orang-orang yang merupakan keturunan dari para pendaki gunung para *Sumasaka Awu*, karena jika mencari para pendaki mereka telah almarhum atau telah meninggal dunia sesuai dengan konfirmasi yang dikatakan oleh para keturunan pendaki di kampung Tampuna saat ditemui oleh peneliti di kediaman mereka. Selain itu dalam penelitian ini peneliti selanjutnya harus benar-benar memperdalam sumber atau data melalui wawancara sebagaimana kepercayaan ini merupakan kepercayaan yang hanya berkembang dengan tradisi lisan di tengah masyarakat dari generasi ke generasi.

Bagi IAKN Manado dan dalam hal ini Fakultas Teologi yang di dalamnya Prodi Teologi penuh harapan peneliti untuk memperkuat studi tentang Teologi Kontekstual sebagaimana adanya dengan Skripsi ini merupakan tulisan pertama yang mengkaji kepercayaan masyarakat Siau asli dengan menggunakan kacamata Teologi Kontekstual agar juga kedepannya para mahasiswa yang ada dapat mampu mengkaji kebudayaan yang ada dengan maksimal.